

3. Benar-benar merasa membutuhkan Allah.
 4. Menghadap kiblat.
 5. Berdoa dalam keadaan suci.
 6. Mengangkat tangan saat berdoa.
 7. Dahului dengan taubat dan istigfar, seperti doa Nabi Yunus ﷺ yang mengakui kezalimannya terlebih dahulu: LAA ILAAHA ILLAA ANTA SUBHAANAKA INNII KUNTU MINAZH ZHAALIMIIN (Artinya: Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang yang berbuat aniaya).
 8. Meminta dengan penuh pengharapan yang besar dan rasa takut.
 9. Bertawassul dengan nama dan sifat Allah.
 10. Mendahului doa dengan sedekah.
 11. Memilih doa yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an dan diajarkan oleh Nabi ﷺ.
- Semoga tujuh catatan mengenai adab-adab doa ini menjadi ilmu yang berharga dan bermanfaat serta bisa diamalkan.

Donasi Perluasan Lahan Kajian & Atap

Tujuannya untuk menampung jamaah setiap kali kajian Malam Kamis dan Tabligh Akbar. Lahan yang diperluas 400 M².

*1000+ Jamaah Kajian Rutin, 7000+ Jamaah Tabligh Akbar.

Dibutuhkan dana untuk cor blok 110 jt dan atap 250 jt, total Rp.360 juta.

MAU TURUT BERPARTISIPASI DALAM AMAL JARIYAH INI? Bisa kiriman donasi ke rekening sosial

7068478612 451 BNI 6999987879 009

Kirim konfirmasi via sms ke 08231356590.

Lahan Kajian & Nama Donatur # Alamat # No. HP # Bank Tujuan Transfer # Tgl Transfer # Besar Donasi. 0811267791

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Jangan lupa mengunjungi

RemajaIslam.Com | Rumaysho.Com | Ruqoyyah.Com | DS muda.Com

PENERBIT
Rumaysho

CV. Rumaysho
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.

Informasi: 085200171222 Website: Rumaysho.Com | RemajaIslam.Com | Ruwaifi.Com

Rumaysho.Com

Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan Pengasuh Rumaysho.Com

7 Catatan Mengenai Adab Doa

Catatan #01

Tidak Boleh Berkata, “Aku Sudah Berdoa Lalu Tidak Terkabal”

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Nabi ﷺ pernah bersabda,

لَا يَرَأَى يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيعَةٍ رَحِمَ مَا لَمْ يَسْتَعْجَلْ. « قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْتِعْجَالُ قَالَ: يَقُولُ قَدْ دَعَوْتُ وَقَدْ دَعَوْتُ فَلَمْ أَرْ يُسْتَجِيبْ لِي فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذَلِكَ وَيَدْعُ الدُّعَاءَ

jenuh dan meninggalkan do'a tersebut.” (HR. Muslim, no. 2735)

Yang dimaksud di sini adalah ia memutus doa. Teladanilah malaikat, di mana dalam ayat disebutkan,

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ

“Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih.” (QS. Al-Anbiya': 19). Maksudnya adalah malaikat tidak berputus asa dari berdoa. Yang kita bisa ambil contoh adalah kita juga hendaknya terus menerus dalam berdoa dan terus menaruh harapan terkabulnya. (Syarah Shahih Muslim, 17:47)

Catatan #02

Menghadirkan Hati Ketika Memanjatkan Doa

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda,

ادْعُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ وَأَعْمَأُوا أَنْ

اللَّهُ لَا يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ مَنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لِإِهِ

“Berdoalah kepada Allah dalam keadaan yakin akan dikabulkan, dan ketahuilah bahwa Allah tidak mengabulkan doa dari hati yang lalai.” (HR. Tirmidzi, no. 3479. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan.)

Catatan #03 Menyanjung Allah Lalu Berdo

Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ؓ, ia berkata, ada seorang Arab Badui menghadap Rasulullah ﷺ lantas berkata, “Ajarkanlah kepadaku suatu kalimat yang aku bisa mengucapkannya.” Nabi ﷺ bersabda, “Ucapkanlah: LAA ILAHA ILLALLAH WAHDAHU LAA SYARIKA LAH, ALLAHU AKBAR KABIRO, WALHAMDULILLAHI KATSIROO, WA SUBHANALLAHI ROBBIL 'ALAMIN, WA LAA HAWLA WA LAA QUWWATA ILLA BILLAHIL 'AZIZIL HAKIM (Artinya: Tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah yang banyak, Maha Suci Allah Rabb semesta alam, serta tidak ada daya dan upaya kecuali bersama Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana).”

Orang Arab Badui itu berkata, “Itu semua untuk Rabbku, lalu manakah untukku?” Beliau menjawab, “Ucapkanlah: ALLAHUMMAGHFIR LII WARHAMNII WAHDINII WARZUQNII (Artinya: Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, berilah aku hidayah).” (HR. Muslim, no. 2696)

Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali hafizahullah menyatakan bahwa disunnahkan untuk berdzikir dan menyanjung Allah sebelum doa. Karena Rasul ﷺ mengajarkan Arab Badui tersebut sanjungan kepada Allah dahulu sebelum doa. Ini yang disebut at-takhlīyah

qabla at-tahliyyah, membersihkan dahulu sebelum menghiasi dan mengisi. (Lihat *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. 2:448.)

Catatan #04 Bershalawat kepada Nabi Saat Berdoa

Ibnul Qayyim menyatakan bahwa ada tiga tingkatan dalam bershalawat saat doa:

1. Bershalawat sebelum memanjatkan doa setelah memuji Allah.
2. Bershalawat di awal, pertengahan dan akhir doa.
3. Bershalawat di awal dan di akhir, lalu menjadikan hajat yang diminta di pertengahan doa.

Mengenai perintah bershalawat saat akan memanjatkan doa disebutkan dalam hadits Fudholah bin 'Ubaid, ia berkata, “Nabi ﷺ pernah mendengar seseorang memanjatkan doa dalam shalatnya, lalu ia tidak memanjatkan shalawat kepada Nabi ﷺ. Beliau pun berkata, “Orang ini terlalu tergesa-gesa dalam doanya.” Kemudian beliau memanggilnya lalu menegurnya atau mengatakan kepada dia, “Jika salah seorang di antara kalian berdoa, maka mulailah dengan memuji Allah, menyanjung-Nya, lalu bershalawat kepada Nabi ﷺ, lalu mintalah doa yang diinginkan.” (HR. Tirmidzi, no. 3477 dan Abu Daud, no. 1481. Abu Isa At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih. Al-Hafizh Abu Thahir menilai sanad hadits tersebut *hasan*.)

Ibnul Qayyim menyatakan pula bahwa membaca shalawat pada saat berdoa, kedudukannya seperti membaca Al-Fatihah dalam shalat. Jadi pembuka doa adalah shalawat kepada Nabi ﷺ. Untuk shalat, pembukanya adalah dengan bersuci.

* Peringatan: Harap bulletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Ahmad bin Abu Al-Hawra' pernah mendengar Abu Sulaiman Ad-Daraniy berkata, “Siapa yang ingin memanjatkan hajatnya kepada Allah, maka mulailah dengan bershalawat kepada Nabi ﷺ, lalu mintalah hajatnya. Kemudian tutuplah doa tersebut dengan shalawat kepada Nabi ﷺ karena shalawat kepada beliau akan membuat doa tersebut *maqbulah* (mudah diterima).” (*Jalaa' Al-Afham*, hlm. 335-336).

Dari Zirr, dari 'Abdullah, ia berkata, “Aku pernah shalat dan kala itu Abu Bakr dan 'Umar bersama dengan Nabi ﷺ. Ketika aku duduk, aku memulai doaku dengan memuji Allah, lalu bershalawat kepada Nabi ﷺ, kemudian aku berdoa untuk diriku sendiri. Nabi ﷺ pun bersabda, “*Mintalah, engkau akan diberi. Mintalah, engkau akan diberi.*” (HR. Tirmidzi, no. 593. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini *hasan*.)

'Umar ؓ pernah mengatakan,

إِنَّ الدُّعَاءَ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يَصْعَدُ مِنْهُ شَيْءٌ حَتَّى تُصَلِّيَ عَلَى نَبِيِّكَ - ﷺ -

“*Sesungguhnya doa itu diam antara langit dan bumi, tidak naik ke atas hingga engkau bershalawat kepada Nabimu ﷺ.*” (HR. Tirmidzi, no. 486. Syaikh Al-Albani menyatakan hadits ini *hasan*.)

Catatan #05 Cara Mengangkat Tangan Ketika Berdoa

Dalam hadits dari Abu Hurairah ؓ, “*Kemudian Nabi ﷺ menceritakan tentang seroang laki-laki yang telah lama berjalan karena jauhnya jarak yang ditempuhnya. Sehingga rambutnya kusut, masai dan berdebu. Orang itu mengangkat tangannya ke langit seraya berdoa, 'Wahai Rabbku, wahai Rabbku.'*”

Padahal, makanannya dari barang yang haram, minumannya dari yang haram, pakaiannya dari yang haram dan diberi makan dengan makanan yang haram, maka bagaimanakah Allah akan memperkenankan doanya?” (HR. Muslim, no. 1015)

Ada dua cara mengangkat tangan ketika berdoa secara umum yang disebutkan oleh Ibnu Rajab Al-Hambali:

1. Mengangkat tangan dengan menjadikan bagian punggung telapak tangan diarahkan ke arah kiblat, sambil yang berdoa menghadap kiblat, sedangkan bagian dalam telapak tangannya diarahkan ke arah wajah. Riwayat cara ini adalah dari contoh doa istisqa yang dipraktikkan oleh Nabi ﷺ.
2. Mengangkat kedua tangan dengan menjadikan bagian dalam telapak tangan dihadapkan ke langit, lantas punggung telapak tangan dihadapkan ke bumi. Ada riwayat seperti dari Ibnu 'Umar, Abu Hurairah, dan Ibnu Sirin. Lihat *Jami' Al-'Ulum wa Al-Hikam*, 1:271-272.

Catatan #06 Bentuk Tawassul dalam Doa

1. Tawassul dengan menyeru nama dan sifat Allah seperti: *Yaa Rabbi, Yaa Hayyu Yaa Qayyum.*
2. Tawassul dengan menyebut amalan shalih yang terbaik.
3. Tawassul dengan perantaraan doa orang shalih yang masih hidup.

Catatan #07 Adab-Adab Berdoa Lainnya

1. Percaya kepada janji Allah bahwa doa itu terkabul.
2. Memilih waktu terbaik untuk berdoa.